

Pedoman Pengisian Sistem Informasi Posyandu (SIP) untuk Kader sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Data Kesehatan Ibu

Atik Mawarni¹, Sri Winarni², Alfi Fairuz Asna³ Cahya Tri Purnami⁴, Farid Agushyana⁵, Martini⁶, R. Hestningsih⁷

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro, Semarang

¹atikm246@gmail.com

²winarniwiwin1975@gmail.com

³fairuzasna@gmail.com

⁴cahyatp@gmail.com

⁵hybana@gmail.com

⁶tinihen65@yahoo.co.id

⁷etnohestningsih@gmail.com

Abstrak — Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, masyarakat guna mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi, salah satu tenaga yang turut serta mengelola posyandu adalah kader. Untuk pencatatan data kesehatan ibu di posyandu terdapat berbagai Sistem Informasi Posyandu (SIP) diantaranya adalah SIP untuk kesehatan PUS-WUS dan ibu hamil. Dalam rangka memberi kemampuan para kader untuk melakukan pencatatan pada formulir yang terdapat dalam SIP telah dilakukan sosialisasi oleh organisasi PKK, pada kenyataannya kader masih kesulitan untuk memahami data yang harus dimasukkan dalam formulir disebabkan tidak adanya buku pedoman pengisian, hal tersebut mengakibatkan data tidak berkualitas. Salah satu solusi adalah menyediakan pedoman pengisian SIP dengan tujuan agar para kader dapat mengisi formulir yang ada pada SIP sehingga dapat menghasilkan data yang berkualitas. Penyusunan buku diawali diskusi dengan Pokja IV PKK Kota Semarang dan diakhiri dengan sosialisasi buku tersebut kepada kader. Sebagai hasil adalah kader mempunyai persepsi bahwa buku pedoman pengisian SIP dapat meningkatkan kualitas data ibu. Selanjutnya perlu adanya pelatihan pencatatan SIP dengan mengacu pada buku pedoman tersebut.

Kata kunci — Kesehatan Ibu, Posyandu, Sistem Informasi Posyandu (SIP)

I. PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, yang selanjutnya dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar dalam rangka mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi [1] Tujuan penyelenggaraan posyandu adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan bayi, balita, ibu dan pasangan usia subur [2]. Posyandu direncanakan dan dikembangkan oleh kader bersama Kepala Desa dan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), penyelenggaraannya dilakukan oleh kader yang terlatih dibidang KB-Kesehatan dengan bimbingan tim pembina LKMD tingkat kecamatan. Kader adalah anggota masyarakat yang berasal dari PKK, tokoh masyarakat maupun pemuda yang dipilih oleh masyarakat setempat dan disetujui oleh LKMD dengan syarat mau dan mampu bekerja secara sukarela, dapat membaca dan menulis huruf

latin dan mempunyai cukup waktu untuk bekerja bagi masyarakat.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kesehatan ibu dari bulan ke bulan maka perlu dilakukan pencatatan pelaporan oleh kader melalui sistem informasi yang tersedia yaitu Sistem Informasi Posyandu (SIP). SIP merupakan seperangkat alat yang digunakan oleh kader dan dapat memberikan informasi tentang kegiatan, kondisi kesehatan masyarakat dan perkembangan di setiap Posyandu [1]. Pada SIP terdapat berbagai macam register yang digunakan untuk pencatatan diantaranya adalah register pencatatan ibu hamil dan register pencatatan Pasangan Usia Subur dan Wanita Usia Subur (PUS-WUS). Register ibu hamil terdiri dari banyak kolom untuk mencatat data yang terkait dengan kesehatan ibu hamil, demikian juga pada register PUS – WUS terdapat kolom untuk mencatat data kesehatan PUS-WUS. Menggunakan register tersebut akan terlihat pelayanan kesehatan apa saja yang sudah atau belum diterima oleh ibu yang selanjutnya kader dapat mengetahui kondisi kesehatan ibu, apabila kondisi ibu dalam status kesehatan yang tidak baik kader dapat melaporkan pada tenaga

kesehatan untuk mengambil keputusan dalam rangka mencegah terjadinya kefatalan. Kondisi tersebut menjadi satu kebutuhan bahwa data yang dicatat oleh kader dalam register SIP harus berkualitas. Menurut Jogianto Kualitas informasi dapat diukur dari beberapa indikator diantaranya adalah kejelasan, kelengkapan, fleksibilitas, relevan, dan akurat [3].

Pada th 2019 , PKK Kota Semarang telah mengembangkan Sistem Informasi Posyandu (SIP) yg telah digunakan oleh posyandu di seluruh kota semarang, sosialisasi telah dilakukan oleh organisasi PKK kepada koordinator kader di kota Semarang . Studi pendahuluan di desa Rowosari Kecamatan Tembalang memberikan hasil bahwa kader merasa kesulitan untuk mengisi formulir pencatatan yang ada di SIP, kader belum memahami defenisi operasional dari beberapa kolom yang harus diisi sehingga data yang dituliskan seringkali merupakan perkiraan saja , bukan data sesungguhnya sehingga kualitas data yang diproses dengan sistem informasi posyandu masih diragukan kualitasnya. Oleh karena itu perlu dilakukan pembuatan pedoman pengisian formulir yang ada di SIP. Tujuan dari kegiatan adalah Menyusun buku pedoman pengisian sistem informasi posyandu yang dapat digunakan oleh kader pada saat mengisi formulir yang ada pada SIP sehingga dapat menghasilkan data yang berkualitas.

II. PERUMUSAN MASALAH

Sosialisasi Sistem Informasi Posyandu (SIP) sebagai sarana untuk mencatat data kesehatan di posyandu telah dilakukan oleh organisasi PKK kepada koordinator kader di wilayah kota Semarang , pada kenyataannya kader masih kesulitan untuk memahami data yang harus dimasukkan dalam formulir pencatatan disebabkan tidak adanya buku pedoman pengisian Sistem Informasi Posyandu (SIP).

III. METODE PEMECAHAN MASALAH

Pemecahan masalah untuk mengatasi kondisi diatas adalah :

1. Melakukan pertemuan dengan anggota PKK Pokja IV kota Semarang dalam rangka curah pendapat untuk menyusun buku pedoman sistem informasi posyandu SIP.
2. Melakukan observasi terhadap SIP yg digunakan oleh para kader di kota Semarang
3. Menyusun Buku Pedoman bagi kader

4. Sosialisasi buku pedoman pada kader beserta mengukur persepsi kader tentang SIP dan buku pedoman tersebut.

IV. KHALAYAK SASARAN

Pokja IV PKK Kota Semarang, pengelola posyandu dan kader posyandu di wilayah kota Semarang

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil curah pendapat

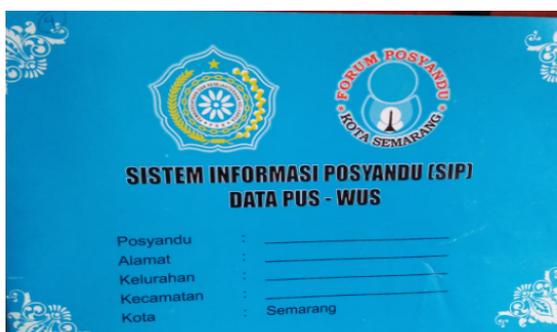
Terdapat berbagai macam SIP yaitu :

1. Sistem Informasi Posyandu (SIP) PUS-WUS
2. Sistem Informasi Posyandu (SIP) Register Ibu Hamil
3. Sistem Informasi Posyandu (SIP) Register Bayi
4. Sistem Informasi Posyandu (SIP) Data Posyandu

Diskusi memberikan hasil agar dapat menyusun modul dengan baik , maka perlu memahami data yang harus diisikan pada kolom yang terdapat pada (SIP) . Berikut adalah SIP Register Ibu Hamil dan PUS-WUS (Gambar 1 dan gambar 2).



Gbr1. Sistem Informasi Posyandu (Register Ibu hamil)



Gbr2. Sistem Informasi Posyandu (Data PUS-WUS)

B. Hasil Observasi Terhadap Formulir Pencatatan SIP.

Observasi memberikan hasil bahwa formulir pada register ibu hamil terdiri dari nama ibu hamil, umur, dawis / RT, tanggal dan umur kehamilan saat datang pertama, urutan kehamilan (hamil ke), Periksa Hb, Pil tambah darah, Imunisasi TT, Kapsul Yodium, hasil penimbangan untuk setiap bulan (Januari s/d Desember), risiko melahirkan (tanggal dan penolong), bayi (hidup, meninggal), ibu meninggal, keterangan.

Formulir untuk pencatatan data PUS-WUS terdiri dari nama PUS - WUS, umur, nama suami, tahapan keluarga sejahtera, jumlah anak hidup (meninggal dan umur saat anak meninggal), hasil pengukuran LILA < 23,5 cm, pemberian kapsul yodium, pemberian imunisasi TT, dan keluarga berencana (alat kontrasepsi yang dipakai) ibu meneteki dan keterangan

Wawancara dengan koordinator kader kelurahan Rowosari diperoleh informasi bahwa untuk mengisi form tersebut pada pertemuan PKK tingkat desa telah diberikan pengarahan tentang cara pengisian, akan tetapi tidak ada pedoman tertulis sehingga tidak ada pemahaman yang jelas untuk mengisinya. Sebagai akibatnya kader mengisi sesuai dengan apa yang dipersepsikan oleh masing masing. Sebagai contoh untuk mengisi kolom nama PUS – WUS, masing masing kader mempunyai persepsi yang berbeda beda, untuk kasus yang satu rumah tangga terdiri dua atau lebih Kepala Keluarga, apakah hanya diisi satu atau semua dimasukkan.

Dari hasil jawaban tersebut dapat diperoleh informasi bahwa tidak adanya buku pedoman pengisian SIP mengakibatkan data yg diisikan tidak akurat dan tidak lengkap. Akurasi dapat diartikan bahwa data maupun informasi bebas dari kesalahan sehingga tidak menjerumuskan user dan berakibat salah dalam mengambil keputusan. Dalam memberikan pelayanan kesehatan pada ibu, petugas kesehatan akan mengambil keputusan berdasarkan data yang tercatat, sehingga data yang tidak akurat dan tidak lengkap akan memberikan dampak yang tidak tepat terhadap intervensi yang diberikan. Informasi yang lengkap mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Jika informasi yang tersedia dalam suatu sistem informasi lengkap, maka akan memuaskan pengguna. Pengguna akan menggunakannya secara berkala setelah merasa puas terhadap suatu sistem informasi [3]. Sebagaimana yang disampaikan oleh Jogianto, untuk mendukung kebutuhan tiap

level manajemen, maka sistem informasi dituntut untuk dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas diantaranya terkait dengan kelengkapan dan akurasi data maupun informasi [3].

C. Buku Pedoman Pengisian SIP

Pedoman pengisian SIP yg telah disusun berjudul Buku Pegangan Kader : Pedoman Pengisian Sistem Informasi Posyandu. Isi dari buku tersebut terdiri dari pedoman pengisian data PUS-WUS, data Ibu hamil, data posyandu dan data kegiatan posyandu. Pedoman tersebut disusun berdasarkan hasil curah pendapat antara team peneliti dengan anggota pokja IV PKK Kota Semarang. Buku tersebut terdapat pada gambar 3.



Gbr 3. Buku Pegangan Kader pedoman Pengisian Sistem Informasi Posyandu

Buku pedoman sering disebut sebagai *hand book*, buku panduan, buku penuntun dan buku pegangan. Menurut Effendi buku pedoman adalah buku yang berisi informasi, petunjuk dan lain lain yang menjadi petunjuk tuntunan bagi pembaca untuk mengetahui sesuatu yg lengkap [4].

Pada buku pegangan kader, terdapat petunjuk untuk mengisi formulir PUS-WUS yang terdiri dari beberapa kolom yaitu kolom (1) Nomor; (2) Nama PUS-WUS; (3) Umur; (4) Nama Suami; (5) Tahapan KS; (6) Jumlah Anak Hidup; (7) Jumlah Anak Meninggal Dan Umur Meninggal; (8) Pengukuran Lila < 23,5; (9) Pemberian Kapsul Yodium, TT I, TT II, Lengkap; (10) Jenis Kontrasepsi Yg Dipakai; (11) Tgl/Bln Pergantian; (12) Jenis Kontrasepsi Yg Diganti; (13) Ibu Meneteki; (14) Keterangan.

Untuk Register Ibu Hamil diberikan petunjuk pengisian beberapa kolom yaitu kolom (1) Nomor; (2) Nama Ibu Hamil; (3) Umur; (4) Dawis/RT; (5) Datang Pertama Tanggal; (6) Umur Kehamilan; (7) Hamil Ke; (8) Pemeriksaan

Hb1; (9) Pemeriksaan Hb2; (10) Pil Tambah Darah; (11) Imunisasi TT-1; (12) Imunisasi TT-2; (13) Pemberian Kapsul Yodium; (14) Hasil Penimbangan Bulan Januari sampai Desember; (15) Risiko Kehamilan; (16) Melahirkan Bayi; (17) Ibu Meninggal; (18) Keterangan.

D. Hasil Angket Pada Kader Posyandu

Pandemi Covid 19 membuat kegiatan pengumpulan data dalam rangka mengetahui persepsi kader tentang pencatatan kesehatan ibu dan buku pedoman yang telah disusun tidak dapat dilakukan secara wawancara terpimpin, sebagai solusinya adalah menyebar angket melalui google form. Dari 20 kader yang diberi angket hanya 15 kader yg mengembalikan angket. Berdasarkan angket diperoleh hasil umur termuda kader 32 th, tertua 50 th dengan rerata 38,8 th, kader dengan masa kerja terpendek adalah 1 th terlama 17 th dengan rerata 8,6 th . Pendidikan kader secara umum cukup baik yaitu SMA/ sederajat (60,4%), hanya satu orang berpendidikan SD dan 1 orang Sarjana. Untuk pekerjaan kader sebagian besar sebagai ibu rumah tangga (80%). Dari keseluruhan kader tersebut sebagian kader menyatakan tidak pernah mendapatkan pelatihan tentang SIP (60%).

Terkait dengan SIP dan buku pedoman pengisian SIP, masih cukup banyak kader yang belum tahu bahwa terdapat Sistem Informasi Posyandu (46,7%) demikian juga mereka tidak tahu bahwa untuk mencatat kegiatan di posyandu terdapat banyak formulir (46,7%). Dalam hal pencatatan data PUS-WUS, sebagian besar kader mengetahui adanya formulir untuk pencatatan data PUS – WUS (86,7%) akan tetapi masih banyak yang meragukan kebenaran dalam pengisian datanya (40%). Demikian juga mengenai pencatatan data ibu hamil terdapat pola yang sama yaitu sebagian besar kader mengetahui adanya formulir untuk pencatatan data ibu hamil (80%) akan tetapi masih ada yang meragukan kebenaran dalam pengisian datanya (40%). Terkait dengan buku yang disusun sebagai petunjuk pengisian SIP diperoleh hasil semua kader (100%) menyatakan buku pedoman tersebut dapat meningkatkan kebenaran data PUS WUS akan tetapi masih ada 1 kader (6,7%) yang menyatakan modul tidak dapat meningkatkan kebenaran untuk pencatatan data ibu hamil. Jawaban selengkapnya pada tabel 1.

Berdasarkan hasil angket maka pelatihan buku pedoman pengisian SIP perlu dilakukan terhadap kader dengan harapan akan meningkatkan kualitas data ibu PUS-WUS maupun data ibu hamil. Kebanyakan kader sebagai ibu rumah

tangga sehingga kader mempunyai waktu luang untuk mengikuti pelatihan, disisi lain para kader mempunyai pendidikan yang baik yaitu SLTA maka akan mudah bagi mereka untuk menerima informasi. Informasi dapat mempercepat seseorang dalam mendapatkan pengetahuan baru, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan yang dapat diperoleh [5]. Dari adanya peningkatan pengetahuan, diharapkan nantinya dapat berdampak pula pada perubahan sikap dan perilaku. Menurut Notoatmodjo, adanya perilaku yang baik dalam pengisian data pada SIP maka informasi yang dihasilkan akan menjadi lebih akurat [6].

Tabel 1. Persepsi Kader Tentang Pencatatan Kesehatan Ibu Dan Buku Pedoman Pengisian SIP

No	Pertanyaan	Jawaban					
		Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
1	Apakah ibu tahu bahwa di posyandu ada sistem informasi posyandu	8	53.3	7	46.7	15	100
2	Pernahkah mendapatkan pelatihan pengisian formulir peserta	6	40.0	9	60.0	15	100
3	Untuk mencatat kegiatan di posyandu terdapat banyak formulir	8	53.3	7	46.7	15	100
4	Untuk mencatat kesehatan ibu terdapat formulir pencatatan data PUS/WUS	13	86.7	2	13.3	15	100
5	Untuk mencatat kesehatan ibu terdapat formulir pencatatan data ibu hamil	12	80.0	3	20.0	15	100
6	Data PUS/WUS yang saya	6	40.0	9	60.0	15	100

	tulis ragu-ragu apakah sudah benar						
7	Data ibu hamil yang saya catat ragu-ragu apakah sudah benar	6	40.0	9	60.0	15	100
8	Modul petunjuk pengisian data ibu sangat bermanfaat	13	86.7	2	13.3	15	100
9	Modul petunjuk pengisian data dapat mengarahkan dengan jelas untuk mengisi data	13	86.7	2	13.3	15	100
10	Modul petunjuk pengisian data dapat meningkatkan kebenaran data yang saya isikan	15	100	0	0	15	100
11	Modul petunjuk pengisian data dapat meningkatkan kebenaran data yang saya isikan untuk PUS/WUS	7	100	0	0	15	100
12	Modul petunjuk pengisian data dapat meningkatkan	14	93.3	1	6.7	15	100

	an kebenaran data ibu hamil						
--	-----------------------------	--	--	--	--	--	--

VI. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengisian formulir kesehatan ibu PUS-WUS dan ibu hamil akan menghasilkan data yang berkualitas apabila terdapat pedoman pengisian SIP, sehingga kader mempunyai pemahaman yang benar tentang data yang harus diisi. Kader mempunyai persepsi bahwa buku pedoman pengisian SIP PUS-WUS dan ibu hamil dapat meningkatkan kebenaran data sehingga buku tersebut dapat digunakan sebagai pedoman pengisian SIP.

B. Saran

Perlu adanya pelatihan tentang buku pedoman pengisian SIP yang dilakukan oleh POKJA IV PKK dengan didampingi oleh tenaga kesehatan agar ada kesamaan persepsi pada semua pihak yang terlibat dengan posyandu.

REFERENSI

- [1] Kemenkes RI, *Kementerian Kesehatan RI, 2011, Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Jakarta*. 2011.
- [2] D. P. Jawa Timur, *Buku Pegangan Kader Posyandu*. Surabaya, 2005.
- [3] M. H. Jogiyanto H.M, *Analisis dan Desain: Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2005.
- [4] "Pengertian Buku Pedoman Sebagai Media Komunikasi."
- [5] W. A and M. Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- [6] S. Notoatmojo, *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.